



***Takhrij and Syarah Hadith of Agrotechnology:  
Soil Quality for Farming***

**Yusniar Nur Syahidah<sup>1</sup>, Wahyudin Darmalaksana<sup>2</sup>, Erni Isnaeniah<sup>3</sup>, Adjat Sudrajat<sup>4</sup>**

<sup>1,4</sup>Department of Agrotechnology, Faculty of Science and Technology,  
UIN Sunan Gunung Djati Bandung

<sup>2,3</sup>Faculty of Ushuluddin, UIN Sunan Gunung Djati Bandung  
[yusniarnursyahidah28@gmail.com](mailto:yusniarnursyahidah28@gmail.com)

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan membahas hadis berkenaan dengan agroteknologi. Metode penelitian ini merupakan jenis kualitatif melalui studi pustaka dan studi lapangan dengan pendekatan takhrij dan syarah hadis. Hasil dan pembahasan penelitian ini adalah mengetahui kualitas tanah yang baik untuk bercocok tanam yang penting dilakukan untuk para petani. Kesimpulan penelitian ini adalah takhrij dan syarah hadis tentang kualitas tanah untuk bercocok tanam dengan analisis agroteknologi.

**Kata Kunci:** Agroteknologi, Hadis, Syarah, Takhrij

***Abstract***

*This study aims to discuss the hadith with regard to agrotechnology. This research method is a qualitative type through literature study and field studies with the approach of takhrij and sharah hadith. The results and discussion of this study is to determine the quality of soil that is good for farming which is important for farmers. The conclusion of this research is takhrij and syarah hadith about soil quality for farming with agrotechnology analysis.*

**Keywords:** Agrotechnology, Hadith, Syarah, Takhrij

**Pendahuluan**

Pertanian merupakan lahan yang strategis dan berperan penting bagi kelangsungan hidup masyarakat yang bercocok tanam agraris, karena

sebagian besar masyarakat menggantungkan hidup pada sektor pertanian (Widiana, 2018). Tanah merupakan media alami yang diperlukan untuk kegiatan bercocok tanam. Tanaman akan tumbuh dengan baik apabila tanahnya subur. Tanah yang subur adalah tanah yang mempunyai struktur gembur remah, memiliki pH 6.5-7.5 dan memiliki toleransi salinitas 0-8000  $\mu\text{S}/\text{cm}$  (Annis Shella Nur'islami, 2019). Suatu tanah yang baik dan sehat dapat dicirikan oleh berbagai sifat dan ciri yang mudah dikenali, yaitu (1) drainasenya baik dan cepat, segera menyerap hujan lebat tanpa aliran permukaan yang besar, (2) setelah panen, tanah tidak mengeras, (3) mampu menyimpan air selama musim kering, (4) mempunyai bongkahan-bongkahan tanpa lapisan cadas, (5) tahan terhadap erosi dan pencucian hara, (6) mendukung adanya populasi organisme tanah dalam jumlah besar, (7) tidak membutuhkan penambahan pupuk untuk bereproduksi tinggi, (8) memiliki bau tanah yang khas, (9) menghasilkan tanaman yang sehat dan berkualitas tinggi. Beberapa kriteria tersebut menunjukkan tanah yang sehat dan berkualitas tinggi (Yuniawati, 2017).

Terdapat hadis Nabi SAW. berkenaan dengan bercocok tanam pada H.R. Bukhari 2159:

بَابُ حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ مِقَاتٍ أَخْبَرَنَا عَبْدُ اللَّهِ أَخْبَرَنَا يَحْيَى بْنُ سَعِيدٍ عَنْ حَنْظَلَةَ بْنِ قَيْسِ الْأَنْصَارِيِّ سَمِعَ رَافِعَ بْنَ خَدِيجٍ قَالَ كُنَّا أَكْثَرَ أَهْلِ الْمَدِينَةِ مُزْدَرَعًا كُنَّا نَكْرِي الْأَرْضَ بِالنَّاحِيَةِ مِنْهَا مُسَمًّى لِسَيِّدِ الْأَرْضِ قَالَ فَمِمَّا يُصَابُ ذَلِكَ وَتَسْلَمُ الْأَرْضُ وَمِمَّا يُصَابُ الْأَرْضُ وَيَسْلَمُ ذَلِكَ فَهِيَ الْوَرِقُ وَالذَّهَبُ وَالْوَرِقُ فَلَمْ يَكُنْ يَوْمَئِذٍ

Di Madinah kaum 'Adl orang-orang yang paling banyak bercocok tanam, sering kami menyewa tanah di sebuah kawasan tertentu milik tuan tanah, di antaranya ada yang gagal dan tanah masih seperti apa adanya, dan di antaranya ada yang berhasil sehingga tanah menjadi rusak, sehingga di kemudian hari kami dilarang sewa-menyewa tanah ini. Ketika itu, emas dan uang belum ada [HR. Bukhari No.2159].

Berdasarkan paparan di atas, formula penelitian disusun, yaitu rumusan masalah, pertanyaan penelitian, dan tujuan penelitian (Darmalaksana, 2020). Rumusan masalah penelitian ini adalah terdapat hadis Nabi Saw. tentang jintan hitam. Pertanyaan penelitian ini ialah bagaimana hadis Nabi Saw. tentang jintan hitam. Tujuan penelitian ini yakni membahas hadis Nabi Saw. tentang jintan hitam.

## Metode Penelitian

Metode penelitian ini bersifat kualitatif melalui studi pustaka dan studi lapangan (Darmalaksana, 2020b). Pendekatan yang diterapkan adalah takhrij dan syarah hadis (Soetari, 2015). Interpretasi penelitian ini digunakan analisis agroteknologi (Chaidir et al., 2015). Ada dua tahap penelitian tentang hadis, yaitu *takhrij* dan *syarah*. *Takhrij* adalah proses mengeluarkan hadis dari kitab hadis untuk diteliti kesahihannya, sedang *syarah* ialah penjelasan teks hadis dengan analisis yang relevan (Darmalaksana, 2020c), dalam hal ini analisis agroteknologi (Chaidir et al., 2016).

## Hasil dan Pembahasan

Mula-mula dilakukan pencarian melalui aplikasi hadis tentang “kualitas tanah untuk bercocok tanam” hingga ditemukan hadis pada Kitab Nomor 2159 sebagaimana dipaparkan terdahulu.

Bagan 1. Daftar Rawi Sanad

| No. | Rawi Sanad                         | Lahir/Wafat |        | Negeri  | Kunyah            | Komentar Ulama |  | Kalangan                       |
|-----|------------------------------------|-------------|--------|---------|-------------------|----------------|--|--------------------------------|
|     |                                    | L           | W      |         |                   | -              | +  |                                |
| 1   | Rafi' bin Khudaj bin Rafi'         |             | 73 H.  | Madinah | Abu 'Abdullah     |                |  | Sahabat                        |
| 2   | Hanzhalah bin Qais bin 'Amru       |             |        |         |                   |                | -Tsiqah<br>-Tsiqah   | Tabi'in kalangan tua           |
| 3   | Yahya bin Sa'id bin Qais           |             | 144 H. | Madinah | Abu Sa'id         |                | -Tsiqah<br>-Tsabat<br>-Tsiqah<br>-Tsiqah<br>ma'mun<br>-Tsiqah<br>-Tsiqah<br>-Tsiqah<br>tsabat<br>-Imam | Tabi'in kalangan biasa         |
| 4   | Abdullah bin Al Mubarak bin Wadlih |             | 181 H. | Himash  | Abu 'Abdur Rahman |                | -Hafidzh<br>-Tsiqah<br>-Tsiqah<br>tsabat   | Tabi'ut Tabi'in Kalangan Biasa |

| No. | Rawi Sanad           | Lahir/Wafat |        | Negeri  | Kunyah       | Komentar Ulama |   | Kalangan               |
|-----|----------------------|-------------|--------|---------|--------------|----------------|---|------------------------|
|     |                      | L           | W      |         |              | -              | +   |                        |
|     |                      |             |        |         |              |                | -Tsiqah imam<br>-Tsiqah ma'mun            |                        |
| 5   | Muhammad bin Mutaqil |             | 226 H. | Baghdad | Abu Al Hasan |                | -Shaduuq<br>-Tsiqah<br>-Tsiqah<br>-Tsiqah | Tabi'in Kalangan Biasa |
| 6   | Imam al-Bukhari      | 194 H.      | 256 H. | Bukhara | Abu Abdullah |                | -Tsiqah                                   |                        |

Tabel 1 menggambarkan transmisi hadis sejak periwayat pertama sampai periwayat terakhir. Periwayat pertama adalah kalangan Sahabat sebagai pihak pertama dalam penyampaian hadis, sedangkan periwayat terakhir adalah ulama penghimpun hadis ke dalam suatu kitab (Soetari, Ilmu Hadits, 1994). Hadis dinyatakan valid bila periwayat bernilai positif menurut komentar ulama serta transmisi bersambung menurut tahun kelahiran periwayat (Darmalaksana, Prosiding Proses Bisnis Validitas Hadis untuk Perancangan Aplikasi Metode Tahrij, 2020). Hadis dinyatakan populer dan meningkatkan validitasnya bila hadis sejenis tercatat di dalam kitab-kitab hadis (Soetari, Syarah dan Kritik Hadis dengan Metode Tahrij: Teori dan Aplikasi, 2015). Apabila teks hadis dimengerti menurut akal sehat serta tidak bertentangan dengan al-Qur'an, maka hadis dikategorikan sebagai amal kebaikan yang menurut ulama tidak membutuhkan pengujian validitas (Darmalaksana, 2018).

*Syarah* hadis telah dilakukan para ulama sejak zaman klasik dengan berbagai pendekatan (Darmalaksana, 2020). Di antaranya pendekatan kebahasaan, pemaknaan teks hadis, dan pemahaman konteks situasi ketika hadis disabdakan (Muin, 2013). Dewasa ini, hadis mulai dijelaskan dengan berbagai pendekatan mutakhir (Darmalaksana, 2020). Termasuk hadis dapat dijelaskan melalui pendekatan agroteknologi (Pramanik, Istiqomah, & Chaidir, 2016).

Sebagai media tanam, tanah memiliki peran penting terhadap proses pertumbuhan tanaman (Widiana, 2018). Tanah mampu menyediakan kebutuhan hara bagi tanaman, akan tetapi tidak semua jenis tanah cocok untuk pertumbuhannya (Annis Shella Nur'islami, 2019). Upaya-upaya pengelolaan yang tepat untuk meningkatkan kualitas tanah agar kerusakan tanah dapat



dicegah, upaya-upaya tersebut antara lain melakukan pemeliharaan lahan yang tepat serta dapat diterapkan oleh petani seperti pengolahan tanah yang baik serta pemberian pupuk organik untuk meningkatkan stabilitas struktur dan agregat tanah sehingga dapat meningkatkan produktivitas lahan yang dicirikan dengan penurunan tingkat erosi dan limpasan permukaan serta peningkatan hasil panen tinggi (Yuniawati, 2017).

### **Kesimpulan**

Tanah merupakan media alami yang diperlukan untuk kegiatan bercocok tanam dan akan tumbuh dengan baik apabila tanahnya subur serta memiliki kualitas tanah yang baik. Tanah juga memiliki peran penting terhadap proses pertumbuhan tanaman. Diharapkan penelitian ini memiliki implikasi kemanfaatan bagi pengguna hasil penelitian. Penelitian ini memiliki keterbatasan sehingga diperlukan penelitian lebih mendalam tentang *takhrij* dan *syarah* hadis agroteknologi. Penelitian ini direkomendasikan untuk menjadi pertimbangan kebijakan.

### **Referensi**

- Annis Shella Nur'islami, W. I. (2019). Karakteristik Sensor PH Tanah dan Sensor Konduktivitas pada Rancang Bangun Sistem Pengukuran Kualitas Tanah., (p. 138).
- Darmalaksana, W. (2018). Paradigma Pemikiran Hadis. *Jurnal Aqidah dan Filsafat Islam*, 95-106.
- Darmalaksana, W. (2020). Pemetaan Penelitian Hadis: Analisis Skripsi UIN Sunan Gunung Djati Bandung. *Riwayah: Jurnal Studi Hadis*, 191-210.
- Darmalaksana, W. (2020). Penelitian Metode Syarah Hadis Pendekatan Kontemporer: Sebuah Panduan Skripsi, Tesis, dan Disertasi. *Diroyah: Jurnal Studi Ilmu Hadis*, 59-68.
- Darmalaksana, W. (2020). Prosiding Proses Bisnis Validitas Hadis untuk Perancangan Aplikasi Metode Tahrij. *Jurnal Ushuluddin UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, 1-7.
- Moh. Harrys Pramudita, W. H. (2014). Jurnal Tanah dan Sumberdaya Lahan Vol 1 No 2: 87-91, 2014. *Implementasi Pemeliharaan Lahan pada Tanaman*, 5.
- Muin, M. (2013). Pemahaman Komprehensif Hadis Melalui Asbab al-Wurud. *Jurnal ADDIN*, 291-305.



- Pramanik, D., Istiqomah, N., & Chaidir, L. (2016). Studi Tingkat Ploidid pada Lili (*Lilium* sp.) Hasil Kultur Antera Melalui Penghitungan Jumlah Kloroplas dan Kromosom . *Jurnal AGRO*, 34-42.
- Soetari, E. (1994). *Ilmu Hadits*. Bandung: Amal Bakti Press.
- Soetari, E. (2015). *Syarah dan Kritik Hadis dengan Metode Tahrij: Teori dan Aplikasi*. Bandung: Yayasan Amal Bakti Gombang Layang.
- Widiana, A. (2018). Analisis Pengaruh Perubahan Lahan Pertanian Terhadap Hasil Produksi Padi Di Kabupaten Wonosobo Tahun 2013 Dan 2017. p. 1.
- Yuniawati. (2017). Manajemen Tanah: (Teknik Perbaikan Kualitas Tanah). *Manajemen Tanah: (Teknik Perbaikan Kualitas Tanah)*, 60.

### ***Acknowledgement***

Alhamdulillah rasa syukur kepada Allah Swt, terima kasih yang sebesar-besarnya kepada bapak Dr. Wahyudin Darmalaksana, M.Ag., selaku dosen mata kuliah Ilmu Hadis, kepada orang tua saya, dan kepada teman-teman yang telah memberikan support terbesar.

### **Penulis**



Yusniar Nur Syahidah  
Sunan Gunung Djati Bandung, Indonesia